

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi tolak ukur dalam kemajuan bangsa. Karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara, sehingga pendidikan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan diharapkan berkembangnya potensi sumber daya suatu negara untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Untuk mewujudkan pendidikan secara merata diseluruh wilayah Indonesia, pemerintah melakukan pembangunan sarana prasarana sekolah dan melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tingkat keberhasilan pendidikan tidak bisa dinilai hanya dari kontribusi pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kontribusi dari peserta didik menjadi yang utama dalam terwujudnya keberhasilan pendidikan karena peserta didik yang melakukan proses pembelajaran sampai dengan terciptanya hasil belajar. Kontribusi utama lainnya yaitu guru, karena guru yang membimbing peserta didik untuk memperoleh ilmu dan mendidik peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia. Selain ditentukan oleh peserta didik dan guru, penentu lainnya seperti fasilitas dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

DETIK.COM Jakarta - Rata-rata nilai UN SMA nasional negeri dan swasta tahun 2015 ada 61,29 sedangkan di tahun 2016 ini nilai rata-rata peserta UN ada 54,78 atau turun sekitar 6,51 poin. Sedangkan untuk rata-rata nilai UN SMK pada tahun 2015 rata-rata nilainya mencapai 62,11 dan pada tahun 2016 nilai rata-ratanya turun hingga angka 57,66 atau menurun 4,45 poin. (Yulida Medistiara, 2016, <https://news.detik.com/berita/3206228/nilai-rata-rata-un-sma-2016-turun-6-poin-dari-tahun-2015>, 21 Desember 2017).

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran selama proses belajar. Hal ini juga dilakukan untuk melihat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan melihat penilaian hasil belajar, dapat dibuat evaluasi mengenai pembelajaran yang dilakukan dan dapat menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

OKEZONE.COM Jakarta - Berdasarkan data, rata-rata nilai sains negara OECD adalah 493. Sedangkan Indonesia baru mencapai skor 403. Untuk matematika, rata-rata negara OECD 490, namun skor Indonesia hanya 386. Sementara dalam membaca skor rata-rata Indonesia baru 397. Padahal, rata-rata OECD adalah 493. (Iradhatie Wurinanda, 2016, <https://news.okezone.com/read/2016/12/06/65/1560286/skor-pisa-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata>, 21 Desember 2017).

Hasil belajar menentukan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, guru menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi acuan penilaian hasil belajar. Peserta didik diharuskan untuk

mendapatkan hasil lebih dari penilaian minimal yang ditetapkan, agar peserta didik terpacu untuk menjadi lebih baik lagi dan menjadi semangat untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari minimal nilai yang ditetapkan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa diantaranya yaitu kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemauan belajar, minat, model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru dan masyarakat (Susanto, 2015, hal.15).

Kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar karena guru menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar. Kompetensi guru yaitu salah satunya kemampuan guru dalam mengajar, dan kemampuan guru dalam berinteraksi kepada peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mengajar.

“DETIK.COM Jakarta - Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 --jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru.” (Syarifudin Yunus, 2017, <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> , 21 Desember 2017).

Uji kompetensi guru dilaksanakan untuk mengukur kompetensi guru dalam mengajar. Rendahnya hasil uji kompetensi guru memberikan gambaran

kemampuan guru dalam mengajar. Sehingga dari hasil uji kompetensi guru, dapat dilihat kualitas pendidikan di Indonesia.

BERITASATU.COM Jambi - Berdasarkan pemetaan pendidikan global, Indonesia menempati peringkat 40 atau terakhir dari 40 negara. Kemudian menurut penelitian literasi sains internasional, Indonesia menempati peringkat 40 dari 42 negara. (Beritasatu, 2017, <http://sp.beritasatu.com/home/kualitas-guru-rendah-pendidikan-tertinggal/82441> , 21 Desember 2017).

Rendahnya peringkat pendidikan Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama yang dapat mengubah hasil pendidikan di Indonesia adalah guru. Rendahnya hasil uji kompetensi guru memberikan dampak kepada peserta didik, dan juga memberikan dampak hasil pendidikan secara nasional

Faktor selanjutnya adalah kecerdasan anak, setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan peserta didik memiliki pengaruh kepada hasil pembelajaran di sekolah karena jika peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, maka akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan begitupun sebaliknya.

TRIBUNNEWS.COM Jakarta - Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Murray Strauss dari Universitas New Hampshire, AS menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang sering mendapat perlakuan keras dari orangtua memiliki tingkat intelegensi (IQ) yang rendah. Bahkan mereka akan mengalami kesulitan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi, demikian klik dokter menulis. (Iswidodo, 2017, <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2010/07/31/anak-sering-dipukul-berakibat-iq-rendah> 21 Desember 2017).

Kecerdasan dipengaruhi oleh perlakuan orang tua kepada peserta didik, orang tua yang memiliki perhatian penuh kepada peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik dan juga sebaliknya. Menurunnya kecerdasan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selain kecerdasan peserta didik, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik karena model merupakan cara guru memberikan ilmu kepada peserta didik.

“Sebagian Guru yang diamati masih belum optimal mengembangkan model pembelajaran berbasis saintifik. Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran berbasis fakta dan data. Pembelajaran saintifik memberi kesempatan peserta didik untuk secara langsung menggali fakta dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari. Model berbasis riset merupakan bentuk latihan berfikir kritis, mengasah keshalihan sosial, memberikan solusi atas masalah.” (Nuraeni, 2015).

Model pembelajaran yang diterapkan guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, sehingga guru menjadi pengaruh yang signifikan dalam tercapainya hasil pembelajaran.

DETIK.COM Jakarta - Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. (Syarifudin Yunus, 2017, <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> diakses 28 Desember 2017).

Guru menjadi komponen penting dalam pendidikan, cara guru menerapkan model pembelajaran dikelas mempengaruhi keberhasilan belajar peserta

didik dan juga keberhasilan pendidikan di Indonesia. Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik adalah minat membaca, minat membaca memiliki pengaruh yang signifikan karena prose belajar didominasi membaca.

KEMDIKBUD.GO.ID Jakarta - Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemdikbud, Totok Suprayitno, menyampaikan bahwa peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibanding rerata OECD. Berdasar nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012. (Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemdikbud, 2016, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>, 10 Januari 2018).

Rendahnya kesadaran untuk belajar menjadi penyebab anak putus sekolah. Anak putus sekolah yang minim literasi dasar menjadi faktor utama dalam rendahnya minat membaca, karena tanpa adanya literasi dasar, peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk membaca.

TRIBUNNEWS Jawa Tengah - Berdasarkan studi Most Littered Nation In the World 2016 minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Hal tersebut diungkapkan oleh Subekti Makdriani, Pustakawan Utama Perpus RI saat menjadi pembicara Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca di Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2017, di Pendopo Kabupaten Kendal. (Dini Suciatingrum, 2017, <http://www.tribunnews.com/regional/2017/05/15/memprihatinkan-ternyata-minat-baca-indonesia-duduki-peringkat-60-dari-61-negara>, 18 Desember 2017).

Minat baca yang rendah dapat dipengaruhi oleh ketersediaan buku atau sumber bacaan, kebiasaan atau budaya membaca, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, keinginan untuk membaca, waktu yang tersedia untuk membaca dan masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi minat baca. Dari minat baca yang rendah, dapat menentukan kualitas pendidikan yang rendah juga karena kegiatan pendidikan didominasi oleh membaca untuk memperoleh sumber pengetahuan.

Faktor selanjutnya adalah masyarakat, masyarakat disekitar peserta didik mencakup, teman peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun teman di lingkungan rumah peserta didik. Teman dalam lingkungan sekolah atau teman sebaya dapat berpengaruh pada hasil belajar karena peserta didik melaksanakan kegiatan belajar bersama temannya. Peserta didik dalam masa pertumbuhan dapat terpengaruh terhadap lingkungannya. Sehingga peserta didik harus dapat memilih teman sebaya yang membawa dampak positif dan dampak negatif.

TRIBUNNEWS Jawa Tengah - Hasil survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merilis berkait pengaruh atau yang mempengaruhi tindak perilaku anak remaja di empat lingkungannya. "Hasil survei menyebutkan sebanyak sekitar 72 persen perilaku anak remaja ternyata dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jadi, perilaku anak tersebut akan buruk atau baik, tergantung pada pengaruh yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan oleh teman sebayanya," kata Kepala BKPP Kabupaten Semarang Romlah. (Deni Setiawan, 2016, <http://jateng.tribunnews.com/2016/03/21/waspadalah-72-persen-perilaku-remaja-dipengaruhi-teman-sebaya>, 28 Desember 2017).

Pemilihan teman perlu dilakukan karena teman yang rajin belajar sedikit atau banyak akan mempengaruhi peserta didik untuk rajin belajar, begitu juga teman yang malas sekolah akan berpengaruh kepada peserta didik.

TRIBUNNEWS Surabaya - Kementerian Sosial mengungkapkan hasil penelitian tentang kekerasan seksual anak terhadap anak, yang dilakukan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (B2P3KS) bekerja sama dengan End Child Prostitution, Child Pornography & Trafficking Of Children For Sexual Purposes (ECPAT) Indonesia. Hasilnya, faktor determinan yang mempengaruhi adalah pornografi (43 persen), pengaruh teman (33 persen), pengaruh narkoba/obat (11 persen), pengaruh historis pernah menjadi korban atau trauma masa kecil (10 persen) dan pengaruh keluarga (10 persen). (Tribunnews Surabaya, 2017, <http://surabaya.tribunnews.com/2017/12/01/menteri-sosial-ungkap-faktor-determinan-penyebab-kekerasan-seksual-terhadap-anak>, 21 Desember 2017).

Penanaman keyakinan yang benar dari lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pergaulan peserta didik, pengawasan yang dilakukan orang tua saat peserta didik di sekolah atau di lingkungan masyarakat juga diperlukan karena pengawasan orang tua dapat mencegah peserta didik dari perbuatan yang salah.

Selanjutnya pada tempat yang akan dilaksanakan penelitian, hasil nilai rapot mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AKL 2 sebesar 80,56 dan kelas X AKL 3 sebesar 81,33 sedangkan mata pelajaran etika profesi nilai rapot X AKL 2 sebesar 83,86 dan kelas X AKL 3 sebesar 85,22. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada tempat pelaksanaan penelitian sebesar 80. Hal ini menunjukkan mata pelajaran akuntansi dasar memiliki rata-rata lebih rendah dari mata pelajaran etika profesi dan sedikit lebih tinggi dari KKM.

Hasil Penelitian I Made Saptria Parwata, I Wayan Darsana, dan I gede Meter menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN pada siswa kelas V SD Gugus Letkol Wisnu

(Parwata, 2014). Kemudian hasil penelitian yang sama yang dilaksanakan oleh Jafri Haryadi, dan Sri Wahyuni, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa MAN Dolok Masihul (Haryadi, 2015). Selanjutnya hasil penelitian berikutnya yang dilaksanakan oleh Gita Rahmawati dan Jamil Suprihatiningrum, hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kognitif kimia kelas X (Rahmawati, 2014)

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan berdasarkan permasalahan - permasalahan yang ada, peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data yang sesuai fakta, dapat dipercaya serta dapat

dipertanggungjawabkan mengenai hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Hasil belajar dapat diukur dengan ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga sebagai informasi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya

##### 2. Kegunaan Praktis

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik
- b. Bagi Satuan Pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam menentukan hasil belajar
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*